

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA TANJUNGPINANG 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada akhir tahun 2019 dan kemudian berkembang menjadi pandemi global yang berdampak signifikan terhadap aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Di tingkat daerah, dinamika kasus COVID-19 dipengaruhi oleh mobilitas penduduk, kepadatan wilayah, aktivitas perdagangan dan pariwisata, serta kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Kota Tanjungpinang sebagai wilayah dengan aktivitas pemerintahan, perdagangan, dan mobilitas antarwilayah memiliki potensi risiko penularan yang perlu diantisipasi secara berkelanjutan.

Meskipun status kedaruratan global telah dicabut, COVID-19 tetap menjadi penyakit infeksi emerging yang memerlukan kewaspadaan dini, terutama dalam menghadapi kemungkinan lonjakan kasus, munculnya varian baru, serta potensi Kejadian Luar Biasa (KLB). Oleh karena itu, diperlukan pemetaan risiko yang komprehensif sebagai dasar dalam perencanaan kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit di daerah.

Peta risiko COVID-19 disusun berdasarkan analisis komponen ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah, sehingga dapat memberikan gambaran tingkat risiko secara objektif dan terukur.

Surveilans kota Tanjungpinang adalah untuk jumlah penduduk di tahun 2025 kepadatan penduduk sebanyak 1.612 km², kota Tanjungpinang saat ini merupakan daerah mobilitas penduduk yang cukup banyak ke Negara Lain, dikarenakan berdekatan dengan Singapura. dan untuk jumlah covid-19 tahun 2025 sebanyak 1 kasus positif Antigen, untuk capaian vaksinasi covid-19 dosis I sebesar 94,4% dan dosis II sebanyak 84,21%. untuk surveilans aktif kota tanjungpinang melakukan skiring kesehatan di pintu masuk pelabuhan dan bandara untuk kewaspadaan dini pada penyakit. maka untuk peningkatan

kewaspadaan maka perlu di lakukan pemetaan resiko dan membuat dokumen rekomendasi

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tanjungpinang.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4. Mendukung arah kebijakan dan program Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Covid-19.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tanjungpinang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	55.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Tanjungpinang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Abai (A). Berdasarkan hasil analisis data Tahun 2026 di Kota Tanjungpinang, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1. Risiko Penularan dari Daerah Lain termasuk dalam kategori Rendah (R) dengan bobot 40,00% dan nilai indeks (NXB) sebesar 0,00.
- 2. Risiko Penularan Setempat termasuk dalam kategori Sedang (S) dengan bobot 60,00% dan nilai indeks (NXB) sebesar 55,00.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam kategori risiko Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat ancaman Covid-19 di wilayah Tanjungpinang pada tahun 2026 berada pada tingkat yang relatif terkendali, meskipun masih terdapat risiko penularan setempat dengan kategori sedang yang perlu menjadi perhatian.

Risiko penularan setempat yang berada pada kategori sedang mengindikasikan masih adanya potensi transmisi di dalam wilayah, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan, seperti peningkatan surveilans epidemiologi, promosi kesehatan, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan risiko ini menunjukkan bahwa situasi epidemiologi Covid-19 di Tanjungpinang berada pada kondisi yang cukup stabil, namun tetap memerlukan monitoring rutin untuk mencegah peningkatan kategori risiko di masa mendatang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	34.29
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	71.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	TINGGI	30.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Tanjungpinang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kunjungan Penduduk Ke Negar/ Wilayah Berisiko, alasan Subkategori ini masuk dalam kategori Tinggi karena tingginya mobilitas penduduk yang melakukan perjalanan ke negara atau wilayah dengan risiko penularan Covid-19 yang masih ada. Mobilitas lintas wilayah berpotensi menjadi pintu masuk kasus impor (imported cases) yang dapat memicu peningkatan transmisi lokal apabila tidak diikuti dengan sistem deteksi dini dan pengawasan yang optimal.

Selain itu, faktor transportasi antarwilayah, aktivitas perdagangan, serta hubungan sosial dan ekonomi dengan wilayah lain turut meningkatkan potensi paparan. Dengan indeks (NXB) sebesar 100,00 dan bobot 30,00%, subkategori ini memberikan kontribusi signifikan terhadap total nilai kerentanan.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar subkategori berada pada tingkat rendah hingga sedang, adanya satu subkategori dengan kategori tinggi menunjukkan bahwa faktor mobilitas penduduk masih menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dalam strategi pengendalian Covid-19 di Kota Tanjungpinang Tahun 2026. Upaya yang dapat dilakukan antara lain yaitu Penguatan skrining dan surveilans perjalanan, Monitoring pelaku perjalanan, Edukasi protokol kesehatan bagi pelaku perjalanan, dan Koordinasi lintas sektor dalam pengawasan mobilitas penduduk.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00

5	Kesiapsiagaan Kota	TINGGI	8.75%	89.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Tanjungpinang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kapasitas sistem kesehatan dan penanggulangan Covid-19 di Kota Tanjungpinang Tahun 2026 berada dalam kondisi sangat baik dan siap dalam menghadapi potensi peningkatan kasus.

Dominannya kategori Tinggi pada aspek anggaran, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta sistem surveilans menunjukkan adanya dukungan sumber daya yang memadai, baik dari sisi pembiayaan, sarana prasarana, maupun mekanisme deteksi dini dan pelaporan kasus.

Namun demikian, subkategori promosi kesehatan yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan perlunya penguatan dalam aspek edukasi masyarakat, komunikasi risiko, serta pemberdayaan masyarakat agar partisipasi publik dalam upaya pencegahan tetap optimal. Secara keseluruhan, kapasitas yang kuat ini menjadi faktor protektif yang mampu menekan dampak dari ancaman dan kerentanan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Tanjungpinang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Kota Tanjungpinang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	49.36
ANCAMAN	28.20
KAPASITAS	94.45
RISIKO	22.16
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Tanjungpinang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Tanjungpinang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 49.36 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 94.45 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.16 atau derajat risiko RENDAH

2. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	Memperkuat skrining dan monitoring pelaku perjalanan (pemantauan suhu, riwayat perjalanan, dan pelaporan melalui sistem surveilans).	Dinkes & BKK	2026	Prioritas utama (kerentanan tinggi)
2	Promosi Kesehatan	Meningkatkan edukasi dan komunikasi risiko melalui media sosial, penyuluhan di puskesmas, dan kolaborasi lintas sektor.	Dinkes & Puskesmas	2026	Penguatan kapasitas sedang

3	Surveilans Puskesmas & RS	Optimalisasi pelaporan kasus berbasis digital dan audit rutin kualitas data surveilans.	Dinkes, RS, Puskesmas	2026	Pemeliharaan kapasitas tinggi
4	Kesiapsiagaan Fasyankes	Simulasi penanggulangan wabah dan refreshment pelatihan tenaga kesehatan minimal 1x/tahun.	Dinkes & RS	2026	Pencegahan peningkatan risiko
5	Anggaran Penanggulangan	Mempertahankan alokasi anggaran dan menyiapkan dana kontinjensi jika terjadi lonjakan kasus.	Pemda & Dinkes	2026	Keberlanjutan program

Tanjungpinang, 03 Maret 2026
Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kota Tanjungpinang



RUSTAM, SKM., M.Si
Pembina Utama Muda/IV c
NIP.19670401 199101 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	30,00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kota	20,00%	SEDANG

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 yaitu :

- 1. Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko (Risiko Tinggi)**
Subkategori ini menjadi prioritas utama karena memiliki bobot terbesar (30%) dan termasuk dalam kategori risiko tinggi. Tingginya mobilitas penduduk berpotensi meningkatkan risiko kasus impor (imported cases) yang dapat memicu transmisi lokal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan perjalanan, skrining, dan koordinasi lintas sektor.
- 2. Kewaspadaan Kabupaten/Kota (Risiko Sedang)**
Meskipun berada pada kategori sedang, subkategori ini tetap perlu ditindaklanjuti untuk mencegah peningkatan risiko. Penguatan sistem deteksi dini, kesiapan respons cepat, dan evaluasi berkala terhadap rencana kontinjensi menjadi langkah penting.

Sementara itu, subkategori **Ketahanan Penduduk** dan **Karakteristik Penduduk** tidak menjadi prioritas tindak lanjut langsung karena berada pada kategori risiko rendah, namun tetap dipertahankan melalui monitoring rutin

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans dan Deteksi Dini Kasus	4	Tinggi
2	Ketersediaan SDM Terlatih	3	Sedang
3	Ketersediaan Sarana dan Logistik	3	Sedang

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans dan Deteksi Dini	Kurangnya petugas terlatih surveilans	SOP pelaporan belum dipahami optimal	Formulir/laporan tidak selalu tersedia	Keterbatasan anggaran operasional	Sistem pelaporan masih manual
2	Ketersediaan SDM Terlatih	Belum semua petugas mendapat pelatihan	Tidak ada jadwal pelatihan rutin	Modul pelatihan terbatas	Dana pelatihan terbatas	Media pembelajaran kurang
3	Sarana dan Logistik	Petugas kurang memahami penggunaan alat	Prosedur distribusi belum efektif	Stok APD terbatas	Anggaran pengadaan terbatas	Alat penyimpanan kurang memadai

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kota	Tersedia petugas tanggap darurat	SOP kesiapsiagaan bencana tersedia	Peralatan tanggap darurat memadai	Alokasi dana darurat tahunan	Kendaraan operasional & alat komunikasi
2	Surveilans Kota	Petugas surveilans terlatih	Panduan pelaporan dan investigasi kasus	Formulir surveilans, alat uji cepat	Dana rutin untuk surveilans	Sistem informasi surveilans (software)
3	Promosi	Petugas promosi kesehatan aktif	Strategi promosi kesehatan terdokumentasi	Leaflet, banner, media promosi lainnya	Anggaran penyuluhan dan promosi kesehatan	Alat multimedia: speaker, proyektor

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko
2	Kewaspadaan kab/kota
3	Kesiapsiagaan Kota
4	Surveilans Kota
5	Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Menyusun dan menyosialisasikan protokol perjalanan ke wilayah risiko tinggi	Dinas Kesehatan Provinsi	2027	Koordinasi dengan imigrasi & bandara
2	Kewaspadaan kab/kota	Pelatihan workshop bagi petugas tenaga kesehatan puskesmas dan RS bagi petugas surveilans terkait penyakit berpotensi KLB/Wabah	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Mei 2027	Jadwalkan pertriwulan/semester
3	Kesiapsiagaan Kota	Pengadaan dan pemeliharaan logistik tanggap darurat	BPBD & Dinkes Kab/Kota	Juli–Agustus 2027	Cek gudang logistik & rotasi barang
4	Surveilans Kota	Peningkatan kapasitas petugas surveilans melalui pelatihan berbasis kasus	Dinas Kesehatan & Puskesmas	2027	Fokus pada deteksi dini
5	Promosi	Kampanye lintas media tentang PHBS & deteksi dini penyakit	Dinas Kesehatan & Kominfo	September 2027	Libatkan kader & tokoh masyarakat

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sri Handono,SKM.,M.Si	Kabid P2P	DKP2KB
2	Noike Sumiati, AMK	Pengelola Layanan Kesehatan	DKP2KB